00 Prolog

"Gue suka sama lo."

Daniel yang tengah asik ngemil pun tiba-tiba tersedak begitu mendengar kalimat yang meluncur dari mulut cewek di sebelahnya itu.

"Eh ini minum aja punya gue, belum diminum kok." kata Valerie panik sambil menyodorkan minumannya pada Daniel.

"Lo gapapa kan?" tanya Valerie.

"Sumpah, candaan lo gak lucu Val. Gue hampir mati gara-gara keselek."

"Sorry." cicit Valerie, dia tidak menyangka kalau kalimat yang barusan ia ucapkan bisa sampai membuat daniel kaget hingga tersedak.

"Oke, tapi lain kali jangan bercanda kayak gitu"

"Emangnya gue keliatan lagi bercanda ya?" tanya Valerie sambil mengangkat sebelah alisnya.

"Hah?"

"Gue tau lo denger apa yang gue omongin barusan." ujar Valerie. Kalau Daniel memang tidak dengar ucapannya, cowok itu tidak mungkin sampai tersedak seperti tadi.

"Iya."

"Ya.. terus?" tanya Valerie hati-hati.

"Ya, terus apa?" Dengan polosnya Daniel malah balik bertanya pada Valerie, membuat raut wajah cewek itu seketika berubah kesal.

"Udahlah, lupain aja." kata Valerie sambil mengibas-ngibas tangannya.

"Anggap aja gue gak pernah ngomong apa-apa sama lo" sambung Valerie sebelum akhirnya berbalik, berniat pergi dari rooftop.

Refleks Daniel langsung berdiri dan nahan tangan Valerie, "Eh mau kemana? urusan lo sama gue belum selesai, masa abis nyatain cinta lo kabur gitu aja sih?"

"Lepasin gak?! gue cuma mau bilang itu doang, gue gak maksa lo buat nerima gue kok" ujar Valerie sambil mencoba melepaskan tangannya dari genggaman Daniel.

"Gak, jelas-jelas tadi lo nanya 'terus' ke gue"

Valerie terdiam sesaat.

"Iya, gue emang berharap lo mau nerima gue. Puas lo?!" cetus Valerie. Rasanya ia ingin menyeburkan diri ke rawa-rawa saja, saking malunya.

"Ya udah kalau gitu" kata Daniel.

"Hah? yaudah apaan?"

Raut wajah Daniel berubah datar saat menyadari bahwa Valerie belum konek, "Gak ada pengulangan, gue tau lo gak budek"

Valerie langsung melotot, "E-Eh? Serius?"

"Emangnya lo mau gue tolak?" tanya Daniel.

Valerie langsung menggeleng dengan cepat, "Ya bukan gitu, maksud gue lo gak terpaksa kan?"

"Gue gak terpaksa." jawab Daniel tanpa keraguan.

Valerie natap dalam mata Daniel, mencoba mencari kebohongan disana. Namun, nihil. Dia sama sekali tidak menemukan kebohongan di mata cowok itu.

Kedua sudut bibir Daniel terangkat beberapa senti membentuk seulas senyum tipis, lalu membawa Valerie ke dalam dekapannya.

Our Story ft. Daniel Kim
Next | Delete

Started : 21 September 2020.
CassanHp

01 Kantin

Bel istirahat sudah berbunyi sejak lima menit yang lalu, tapi Valerie masih setia duduk di bangkunya sambil membaca novel.

"Val, kantin yuk?" ajak Daniel yang sedari tadi memperhatikan Valerie yang terlihat begitu asik dengan dunianya sendiri.

"Bentar, ini lagi seru" balas Valerie tanpa mengalihkan fokusnya dari novel yang ia baca.

"Kan itu bisa di lanjut nanti. Makan dulu ya? gue gak mau maag lo kambuh"

"Yaudah, iya" kata Valerie, lalu menyimpan novelnya di laci meja.

"Gue ikut" ujar Ni-ki.

"Ayo!"

Valerie langsung merangkul Ni-ki dan berjalan keluar dari kelas menuju kantin mendahului Daniel yang tengah misuh-misuh tidak jelas.

Fyi, Ni-ki itu saudara sepupu Valerie jadi mereka sudah biasa saling rangkul-rangkulan bahkan pelukan, hanya saja Daniel terlalu cemburuan.

Sesampainya di kantin, mereka langsung menuju ke meja yang biasanya mereka tempati. Sudah ada Jungwon dan Taki yang sedang duduk manis sambil mendengarkan Sunoo yang sedang bergibah-gibah ria.

"Mau makan apa?" tanya Daniel setelah mereka duduk.

"Apa aja"

"Gak ada menu 'apa aja' disini"

Valerie tertawa pelan, "Yaudah, samain kayak punya lo" ujarnya.

"Oke, tunggu sini" kata Daniel sambil mengusap rambut Valerie.

"Gue "

Baru saja Ni-ki ingin mengatakan pada Daniel agar sekalian memesan dengan pesanan miliknya, tapi Daniel sudah lebih dulu memotong ucapannya karena masih kesal dengan Ni-ki yang tadi saling rangkul-rangkulan dengan Valerie.

"Lo siapa hah? punya tangan kan? punya kaki kan? punya mulut juga kan? udah, sana pesen punya lo sendiri. Sekalian pesen punya Sunoo, Taki, sama Jungwon" potongnya.

Ni-ki hanya bisa mengelus dadanya dan mencoba untuk tetap sabar, kalau begini terus bisa-bisa Ni-ki darah tinggi karena Daniel. Ia sendiri juga bingung, kenapa sepupunya bisa betah pacaran dengan temen sepergoblokannya itu. Kalau saja Ni-ki ada diposisi Valerie pasti sejak awal Ni-ki sudah memutuskan Daniel, ia bisa mati muda kalau setiap hari harus menghadapi kelakuan Daniel yang terkadang membuatnya pusing sendiri.

Daniel bangkit dari tempat duduknya, lalu menatap tajam teman-temannya. "Jangan sentuh pacar gue. Terutama lo, Jungwon"

"Buset dah, baru jadi pacar aja udah posesif kayak gini! gimana kalau jadi suami?! bisa-bisa natap cowok lain aja gak dibolehin" cibir Sunoo.

"Daniel bucin banget, najis" kata Jungwon setelah Daniel menjauh dari meja mereka, Valerie hanya tertawa pelan menanggapi ucapan Jungwon.

"Valid sih" timpal Taki.

"Semenjak kalian pacaran, Daniel tuh sering banget bahas tentang lo waktu lagi bareng sama kita"

Valerie membulatkan matanya, "Serius? sampai segitunya?"

Sunoo, Taki, dan Jungwon mengangguk secara bersamaan.

"Gue sampai males buat dengerin dia ngomong, habisnya panjang banget. Sebelas dua belas ama Pak Yoongi yang kalau cerita waktu pelajaran sejarah sampai pergantian jam pelajaran pun gak selesai-selesai"

Tawa Taki dan Jungwon seketika pecah karena kalimat yang dilontarkan Sunoo, sedangkan Valerie cuma terkekeh pelan sambil menggelengkan kepalanya.

5 menit kemudian..

"Ekhem, ngomongin apa sih? seru banget keliatannya"

Valerie dan ketiga bocil gemoi yang tadinya sedang asik ketawa-ketiwi itu pun refleks menoleh dan menyengir tanpa dosa.

"Ngomongin kucing gue yang kemarin lahiran" kata Sunoo sambil tersenyum manis, semanis gula.

Daniel dan Ni-ki hanya ber-oh ria, mereka berdua percaya-percaya saja dengan apa yang dikatakan Sunoo walaupun sebenarnya itu terdengar sedikit tidak masuk akal.

'Fyuh, untung gak ketahuan' - Sunoo, Taki, Jungwon.

vote juseyo!!( )
- 1 Oktober 2020 -

02 Ngambek

Daniel

|buka pintu
|gue didepan kamar lo

bawa kokumi pesenan gue tadi gak|
kalau enggak, gak bakalan gue bukain|

|buka pintu dulu, yang

ish|
iya, bentar|

Valerie beranjak dari posisinya untuk membuka pintu kamar yang tadi memang sengaja ia kunci, lalu Valerie menyembulkan kepalanya disela-sela pintu.

"Bawa gak?" tanya Valerie sambil menatap Daniel yang tengah menyengir lebar ke arahnya.

"Lupa"

"Yaudah, lo pulang aja sana! gue ngambek." usir Valerie, lalu kembali menutup pintu kamarnya.

"Please lah Val, gue kan baru sampai masa langsung disuruh pulang sih?" bujuk Daniel.

"Bodo amat, gue gak peduli"

Hening.

Daniel tidak lagi menjawab ucapan Valerie. Ia berbalik dan melangkah pergi dari sana. Sedangkan di dalam kamar, Valerie tiba-tiba merasa bersalah.

"Gue keterlaluan gak sih? pasti Daniel habis latihan terus langsung mampir kesini, jadi gak sempat beli pesenan gue gara-gara tempatnya kan berlawanan arah" gumam Valerie.

"Kenapa gue goblok banget sih?!" Valerie benar-benar merutuki dirinya sendiri karena kebodohannya.

Valerie berlari untuk mengintip dari jendela, ternyata Daniel benar-benar pergi. "Yaudah deh, minta maafnya nanti aja. Kalau ingat." gumam Valerie sebelum akhirnya memutuskan untuk pergi mandi.

Setelah selesai Valerie segera turun kebawah berniat membantu bundanya yang sedang memasak.

"Wih, bunda lagi masak apa nih? ada yang perlu Valerie bantu gak?" tanya Valerie sambil menghampiri bundanya.

"Mending kamu bantu doa aja" kata bunda sambil sekilas menoleh pada putri kesayangannya itu.

"Semoga makanannya cepat mateng, amiin"

"Aku udah lap eh, ini kokumi punya siapa bun?" tanya Valerie bingung saat melihat isi kulkas.

"Oh iya, tadi Daniel sempat balik lagi kesini bawa kokumi. Habis itu dia langsung balik, katanya dia belum ngerjain tugas jadi gak bisa lama-lama." jelas bunda.

Valerie hanya mengangguk sebagai balasan, ia jadi semakin merasa bersalah pada Daniel.

Setahu Valerie mereka sama sekali tidak ada tugas, mungkin itu sengaja di jadikan alasan oleh Daniel karena ia tau Valerie masih kesal dengannya dan sebelum itu Valerie sudah menyuruhnya pulang.

Setelah beberapa menit mengumpulkan keberanian dan menghilangkan rasa gengsi, akhirnya Valerie menelpon

Daniel.

"Eh?" gumam Valerie kaget.

Incoming Video call from
Daniel
Accept | Decline

"Udah gak marah lagi nih? kok langsung gercep gitu? padahal belum sampai sedetik loh yang. Gue kira gak bakal diangkat"

"Dih, itu tadi kepencet"

"Gue ganggu gak?"

"Banget."

"Maaf, gue matiin deh"

Mulut Valerie menganga lebar setelah Daniel benar-benar memutuskan sambungan. Sebenarnya ia hanya bercanda, tapi Daniel malah menganggap serius ucapannya barusan.

"Nih anak kenapa dah? atau jangan-jangan lagi pms? eh tapi kan Daniel cowok anjir, yakali pms"

Daniel

Kok dimatiin beneran sih?|
gue cuma bercanda|
read

Ih masa diread doang?|
balas atuh|
read

Please, jangan marah|
gue bercanda doang|
sorry|
read

|y, gw mfn

KOK SINGKAT BANGET GITU SIH?? |
tapi gapapa deh|
read

btw makasih buat kokuminya|
udah gue abisin, tanpa sisa|
sampai wadahnya juga gue makan.g|
read

abis ini jangan ngegame lagi ya|
langsung bobo!|
Jaljayo<3|
read

"Gapapa, yang penting udah dimaafin walaupun keliatannya dia gak ikhlas maafin gue." gumam Valerie.

vote juseyo!(' ')
- 5 Oktober 2020 -

03 Period

Daniel men-dribble bola basket yang ada di tangannya sambil bersenandung kecil, lalu melakukan shooting ke keranjang basket dan ia berhasil melakukannya dengan mudah.

"Daniel" teriak salah satu teman sepergoblokkannya, siapa lagi kalau bukan Ni-ki.

"Gak usah teriak-teriak bego, gue gak tuli" ujar Daniel malas.

"Pacar lo lagi kesakitan di kelas, lo bukannya nenangin dia terus bawa ke uks tapi malah asik main basket disini. Entar kalau sepupu gue dibawa ke uks sama cowok lain baru deh lo ngamuk-ngamuk"

Ucapan Ni-ki seperti sebuah mantra, Daniel langsung berlari menuju kelasnya secepat yang ia bisa.

Daniel menghampiri Valerie yang tampak kesakitan, "Val, lo kenapa?" tanyanya panik.

"Sshh.. sakit.." ringis Valerie sambil meremas perutnya.

"Jangan di remas kayak gitu, nanti malah makin sakit." kata Daniel sambil menggengam kedua tangan Valerie, raut khawatir tercetak jelas di wajahnya.

"Kita ke uks ya?" tanya Daniel yang langsung dibalas dengan anggukan pelan oleh Valerie.

Daniel segera menggendong Valerie dan membawa cewek itu menuju ruang uks.

"Lo gak marah lagi?" tanya Valerie.

"Gak usah dibahas, gue gak marah"

Begitu sampai di ruang uks, Daniel langsung membaringkan Valerie di atas kasur yang ada di dalam ruangan bernuansa putih itu.

"Hari pertama?" tanya Daniel lembut sambil mengelus rambut Valerie, cewek itu memang sering mengalami nyeri diperut dan pinggangnya saat awal datang bulan.

Valerie mengangguk, "Tolong ambilin mensana di kotak obat ya" katanya dengan nada memelas, Daniel langsung gercep buka kotak obat dan mengambil mensana yang dimaksud Valerie.

"Nih" kata Daniel, lalu menyodorkan obat yang dia ambil ke Valerie.

"Ini bodrex buat sakit kepala, yang gue minta itu mensana bukan bodrex"

Daniel menyengir sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, "Salah ya?" tanyanya hati-hati.

"Salah, tapi gapapa. Siniin aja kotak obatnya biar gue cari sendiri"

Daniel balik lagi cari mensana yang dimaksud Valerie, "Yang ini bukan?"

"Nah, yang itu"

"Emm, boleh minta tolong lagi gak?" tanya Valerie.

Daniel mengangguk, lalu menaikkan alisnya seolah bertanya pada Valerie.

"Tolong ambilin roti jepang" ucap Valerie sedikit lebih pelan karena malu.

Daniel mengernyitkan keningnya, "Roti jepang? dorayaki? dimana?"

Sontak Valerie menepuk keningnya, "Bukan itu, maksud gue pembalut"

"Oh, dimana?" tanya Daniel.

"Di dalam box samping lemari"

"Mau yang mana? ijo, ungu, pink, orange, atau biru tua?" tanya Daniel sambil mengobrak-abrik isi box.

"Terserah, yang penting ada sayapnya"

Daniel mengambil satu persatu pembalut yang ada di box lalu mengangkatnya tinggi-tinggi dan menjatuhkannya. Ia terus melakukan hal yang sama pada setiap jenis pembalut yang ada di dalam box.

"Val, lo ngerjain gue ya?? katanya yang ada sayap tapi kok semuanya gak bisa terbang sih??" seru Daniel kesal.

pfttt

Valerie menahan tawanya, "Punya sayap bukan berarti bisa terbang, yang gue maksud itu yang ada tulisan *wings*" jelasnya.

Daniel cuma cengengesan sementara Valerie hanya bisa menggeleng melihat kebegoan pacarnya.

"Udah, cepetan cari!! habis itu beresin tuh roti-roti jepang"

"Siap, tuan putri"

"Masih sakit?" tanya Daniel sambil mengelus rambut Valerie.

"Masih, malah lebih parah dari yang tadi" kata Valerie yang sedari tadi tak berhenti meringis.

Sekarang Daniel ada dirumah Valerie, nemenin ceweknya itu sesuai dengan pesan dari bundanya Valerie.

"Gimana kalau kita ke rumah sakit aja?"

Sontak Valerie langsung menggeleng ribut, "Gak mau."

"Terus gue harus gimana, Val? gue gak tega liat lo kesakitan kayak gini" tanya Daniel frustasi.

Valerie menoleh ke samping dan menatap Daniel yang juga tengah menatapnya. "Lo gak harus gimana-gimana, dengan adanya lo disini aja udah sedikit ngurangin rasa sakit yang gue rasain sekarang"

Tanpa aba-aba Daniel segera menarik Valerie ke dalam dekapannya. Valerie benar-benar merasa hangat dan aman di sana, ia semakin menyusup kepalanya ke dalam dada Daniel. Valerie bisa mendengar detak jantung Daniel yang begitu cepat, sama seperti miliknya.

Daniel terus mengelus rambut Valerie dengan lembut, menyalurkan kehangatan pada kekasihnya itu. Daniel tersenyum kecil ketika mendengar dengkuran halus dari Valerie, ia lalu mengecup puncak kepala Valerie sebelum berbisik ditelinga cewek itu.

"Sleep tight, princess"

soft banget, mo nangis _
vote juseyo!( )
- 10 Oktober 2020 -

04 Stay tonight

"Val, kamu nginep disini ya? ya? ya?" bujuk Daniel sambil mencolek-colek dagu Valerie.

"Please," Daniel mulai mengeluarkan jurus aegyo nya, panggilan mereka yang tadinya lo-gue pun langsung berubah jadi aku-kamu.

"Gak usah ngadi-ngadi ya, entar yang ada kita di grebek sama tetangga" kata Valerie kesal karena acara nonton tv nya diganggu oleh Daniel.

"Gapapa ih, malahan bagus kalau kita di grebek sama tetangga. Otomatis aku harus secepatnya nikahin kamu, jadi gak perlu nunggu sampai kita lulus dulu" ujar Daniel santai, lalu menyengir tanpa dosa. Ia masih anteng tiduran dipaha Valerie sambil memainkan tali hoodie milik ceweknya itu.

Valerie langsung nyentil kening Daniel, "Pergi ih! hus hus, jauh-jauh sana!" usir Valerie lalu menyingkirkan kepala Daniel dari pahanya.

"Ini kan rumah gue, lo aja yang pergi" kata Daniel sambil ngusap keningnya yang di sentil Valerie.

"Oh, jadi lo ngusir gue? iya?!"

'Mampus' batin Daniel.

"Gak kok, aku nyuruh kamu nginep disini" sangkalnya.

"Terus yang tadi itu apa?"

Daniel menyengir tanpa dosa, lalu mengacak rambut Valerie. "Keceplosan, yang"

"Gak mau tau, pokoknya gue ngambek" ujar Valerie sambil masang raut kesal.

"Ututu sayangnya Daniel ngambek, sini peluk dulu!" kata Daniel, lalu menarik Valerie ke dalam pelukannya.

Valerie menenggelamkan kepalanya di dada Daniel, beberapa kali Valerie merasa Daniel mengecup kepalanya.

Setelah beberapa menit akhirnya pelukan mereka lepas, Valerie langsung melirik jam dinding karena ia rasa hari sudah mulai sore dan sudah waktunya dia pulang.

"Udah jam 5, gue mau pulang" kata Valerie membuat Daniel melolot.

"Gak boleh! besok kan hari minggu. Kamu nginep disini ya? kali ini aja, please" rengek Daniel sambil menggoyang-goyangkan lengan Valerie.

Valerie menghela napas, kalau sudah begini ia hanya bisa mengangguk pasrah. Apalagi cowoknya itu sudah mengeluarkan aegyo nya, Valerie mana kuat melihat aegyo nya Daniel.

"Okay, I'll stay tonight"

"Tapi ajak Ni-ki, Sunoo, sama Taki biar kita gak berdua doang"

Daniel mengangguk, "Gapapa deh, yang penting gak ada Jungwon" batinnya.

"Oh iya, jangan lupa ajak Jungwon sama Aya juga sekalian!" ujar Valerie sebelum akhirnya balik lagi duduk depan tv dan melanjutkan acara nonton tv nya yang sempat tertunda karena Daniel.

"Anj " gumam Daniel.

"Daniel, your language" tegur Valerie sambil menatap Daniel dengan tatapan galaknya.

"Sorry, baby"

"Bebih bebih, lambemu tak cabein mau?!"

"Hp lo mana?" tanya Valerie ke Daniel.

"Mau ngapain?" Daniel menyodorkan ponselnya pada Valerie, lalu menatap Valerie bingung.

"Gue belum izin sama bunda" kata Valerie.

"Gak usah. Tadi sore gue udah minta izin sama bunda, katanya bawa aja" jelas Daniel.

"Rasanya kayak dibuang sama emak sendiri" ujar Valerie sambil masang raut sedih yang tampak dibuat-buat.

"Gapapa, entar lo gue pungut"

Pletak!

Satu jitakan manja berhasil mendarat dengan mulus di kening Daniel, "Heh!! lo kira gue sampah apa?!"

TOK.. TOKK.. TOK.. TOKK..

"DING.. DONG.. DING.. DONG.."

"MBEEEEE"

"PERMISI, KEJU MOZZARELLA KHAS MALANG NYA QAQA"

"ODADING MANG OLEH RASA IRONMEN NYA QAQA"

"SAMLEKOMM, PAKEEETTT"

"AYA KIYUD DATANG, AYO GELAR RED CARPET!"

Dari tingkat kerusuhannya saja sudah keliatan sekali kalau itu adalah Ni-ki dan bocil-bocil uwu tapi kelakuannya bagaikan sayton di malam hari.

"Ya ampun, rusuh banget. Fix, bukan temen-temen gue" ujar Valerie sambil geleng-geleng.

"Mereka yang teriak-teriak, gue yang malu"

"Bukain pintu gih, entar makin rusuh kalau kelamaan" Daniel langsung loncat dari atas sofa dan buru-buru buka pintu untuk teman-temannya itu.

"VAVAAAAA" teriak Jungwon, lalu menyelonong masuk tanpa permisi dulu ke Daniel dan langsung lari menghampiri Valerie yang sedang duduk di sofa.

"UWOON SAYAAANGG" Valerie ikut teriak dan merentangkan tangannya, minta dipeluk sama Jungwon.

'Demi alek kagak ngapa-ngapa, tapi lo berdua mikir lah' - suara hati Daniel.

vote juseyo!( )
- 15 Oktober 2020 -

05 Stay tonight

Sekarang Valerie, Daniel, sama Niki dan bocil-bocil uwu tengah rebahan di kamar Daniel. Posisi Valerie ada diatas kasur bersama Aya, Taki dan Sunoo, sedangkan di karpet bawah ada Daniel bersama Ni-ki dan Jungwon yang sibuk dengan ponsel mereka.

"Gue laper, tapi mager ih" ujar Sunoo.

"Gopud aja gopud" timpal Ni-ki.

"Sok atuh, gopudin mie kuah aja"

"Goblok sia, kalau mie kuah mah mending bikin sendiri" kata Valerie sambil menahan diri untuk tidak menampol Taki.

Taki menyengir tanpa dosa, "Bikinin dong"

"Yaudah iya, tapi salah satu dari kalian bantuin gue" kata Valerie.

"Oke, asalkan jangan sama Taki. Bisa-bisa kita masuk RS berjamaah kalau dia ikutan masak" kata Ni-ki.

Kenapa? karena Taki kalau masak itu berasa mau ngeracunin anak orang, jadi bahaya kalau Taki ikut masak.

"Sama Sunoo aja gih" kata Daniel.

"Aing mager, sama Ni-ki aja tuh" ujar Sunoo sambil nunjuk Ni-ki pake dagunya.

"Gak ah, males"

"Aya?"

"Males ah"

"Yaudah, Vava sama gue aja yang masak" kata Jungwon yang tadinya sedang asik bermain game, ia langsung menyimpan ponselnya dan menghampiri Valerie.

"Gak bisa gitu dong, mending Valerie sama gue. Enak aja lo mau berduaan sama cewek gue" Daniel langsung berdiri dan narik Valerie ke dapur.

"Jangan terlalu posesif gitu, gue kan jadi gak enak sama Jungwon" ujar Valerie dengan raut kesal, lalu berjalan ke arah kulkas.

"Biarin"

"Ish, nyalain kompor sana" suruh Valerie sambil ngeluarin beberapa bahan makanan dari kulkas.

"Iya iya" balas Daniel dengan malas. Sebenarnya ia masih kesal karena tadi Valerie dan Jungwon saling berpelukan depannya, tapi ya mau bagaimana lagi? ia tak rela membiarkan Jungwon dan Valerie masak berdua.

"Niel"

Tiba-tiba Valeria manggil Daniel, tapi yang dipanggil sama sekali tak merespon karena sedang fokus motong sayur.

"Daniel"

Masih belum ada jawaban dari Daniel.

"Dongkyu"

Valerie coba manggil lagi, tapi Daniel masih tak mau menyaut.

Oke, ini percobaan yang terakhir.

"Sayang" panggil Valerie dengan nada memelas.

"Hm?" tanya Daniel sembari berdehem kecil.

"Gue minta maaf soal yang tadi. Janji deh gak bakal meluk-meluk Jungwon lagi" cicit Valerie, ia langsung jalan mendekati Daniel dan meluk cowoknya itu dari belakang.

"Iya" jawab Daniel singkat, padat, dan jelas. Ia masih sibuk masak, padahal tadi Valerie yang mengajukan diri untuk masak tapi pada akhirnya Daniel juga yang masak.

"Kok responnya gitu doang sih?" tanya Valerie kesal.

"Udah ah, minggir sana" kata Daniel sedikit menaikkan nada bicaranya, lalu melepas tangan Valerie yang melingkar dipinggangnya dengan kasar. Seketika tatapan Valerie berubah sendu, matanya juga mulai berkaca-kaca.

"Hiks," satu isakan lolos begitu saja dari mulut Valerie.

"Jahat!" seru Valerie, lalu mengambil ponselnya yang ada diatas meja makan dan berjalan ke kamar Daniel sambil menghentak-hentakan kakinya.

Daniel malah menganga lebar, "Kok lucu ya? mana manyun-manyun gitu, gue cipok tau rasa"

vote juseyo!(' ')
- **17 Oktober 2020** -

Jay

I just published a new story about Jay, ayo mampir!( )

06 Twins

Brak

Valerie masuk ke kamar Daniel dan menutup pintu kamar dengan keras. Ia langsung menyamperi Sunoo dan meluk cowok itu, "Sunoo" rengek Valerie.

Sunoo yang kaget pun hanya bisa ngelus rambut Valerie, sedangkan yang lain mulai natap Valerie bingung. Mereka pengen nanya ke Valerie tapi Sunoo sudah lebih dulu memberi kode agar mereka tidak bertanya dulu.

"Kenapa?" tanya sunoo dengan lembut setelah merasa Valerie sudah mulai tenang dan tidak sesegukan lagi.

"Kok tiba-tiba nangis gini sih?" tanya Aya.

"Lo abis di apain sama Daniel? tuh anak belum pernah gue tendang pake jurus taekwondo." Berbeda dengan Sunoo dan Aya yang bertanya dengan nada lembut, Jungwon malah langsung ngegas.

"WOY BONGSOR, SINI LU!!" teriak Ni-ki yang ikut-ikutan ngegas seperti Jungwon karena tidak terima sepupu kesayangannya menangis karena Daniel.

Daniel masuk ke kamarnya dan langsung disambut dengan tatapan tajam dari Sunoo dan Jungwon, tapi ia sama sekali tak peduli.

"Daripada elo? kurang gizi!" ujar Daniel sambil menjulurkan lidahnya ke Ni-ki.

"Tanggung jawab lo, bangsat"

"Tanggung jawab apaan? emangnya Valerie hamil apa?! pake tanggung jawab segala"

"Anjim, kaki gue udah gatel pengen nendang Daniel pake jurus taekwondo" batin Jungwon.

"Val, jelasin deh. Gue udah laper banget nih, jangan sampe gue cincang si Ni-ki terus gue jadiin dia lauk buat makan" kata Daniel membuat Ni-ki menggidik ngeri.

Daniel kalau lagi laper mah apa saja bakal dia makan, manusia saja kalau bisa ia makan pasti ia jadikan lauk juga.

"Sebenarnya gue gak di apa-apain kok, cuma dibentak dikit" Akhirnya Valerie buka suara.

"Oh gitu- APA? DIBENTAK? SINI LO DANIEL!! MAU GUE TENDANG TYTYD LO BIAR TAU RASA"

"Bundaa, Daniel gak mau mati muda" teriak Daniel dalam hati. Ia langsung kabur entah kemana, yang penting kabur dulu karena masa depannya terancam.

Sunoo dan Taki cuma bisa menggeleng-gelengkan kepala melihat sahabat mereka yang terlihat seperti upin dan ipin tapi tak pernah akur seperti Tom and Jerry.

"Avv romantis banget kejar-kejaran gitu, kayak di film India" seru Ni-ki.

"Geblek" cibir Aya sambil mendorong kepala Ni-ki.

vote juseyo!(' ')
- 20 Oktober 2020 -

07 Sleep together

semoga kalian gak bosen sama cerita ini..

drttt...

Valerie mengambil ponselnya yang ada diatas meja nakas dan mengecek siapa yang baru saja menelfonnya.

Jay, nama yang tertera dilayar ponsel Valerie.

"Dari siapa?" tanya Daniel, rautnya berubah serius.

"Temen" jawab Valerie sambil tersenyum kikuk.

"Temen yang mana?" tanyanya lagi.

"Anak temennya Bunda" jawab Valerie pelan, ia mulai takut karena suara Daniel terdengar lebih rendah dari biasanya.

"Cowok?" Valerie hanya mengangguk pelan sebagai jawaban.

"Siniin hpnya."

"Tapi kan "

"Kamu siniin hpnya atau aku yang ambil sendiri dan hp kamu berakhir benturan keras sama tembok, hm?"

Valerie langsung cepat-cepat memberikan ponselnya pada Daniel, takut Daniel yang mengambilnya sendiri dan ponselnya berakhir dilempar ke tembok.

cup

Valerie mengecup pipi Daniel singkat. "Jangan marah, aku beneran gak ada apa-apa sama dia kok" ujarnya.

'Bego' batin Valerie, ia merutuki dirinya sendiri. Entah apa yang merasukinya sampai-sampai ia berani mencium pipi Daniel.

Setelah itu Valerie langsung berbaring diatas tempat tidur membelakangi daniel dan menarik selimut untuk nutupin badannya sekaligus wajahnya yang sudah memerah seperti kepiting rebus, sisa rambutnya saja yang keliatan.

"Val, hadep sinii!" rengek Daniel sambil meluk Valerie dari belakang, emm lebih tepatnya dari atas bahkan nyaris menindih tapi untungnya Valerie tidak sedang dalam posisi telentang.

"Daniel, berat ih"

"Makanya hadep sini dulu"

Akhirnya Valerie mengalah, ia membuka selimut yang menutup wajahnya lalu berbalik menghadap Daniel.

"Kenapa sih?" tanya Valerie sambil menunduk, ia tak sanggup menatap Daniel.

"Kamu ngomong sama aku tapi lihatnya ke arah lain gitu gak sopan loh, yang"

Oke, Valerie mengalah lagi. Ia mendongak dan menatap Daniel yang tengah tersenyum gemas sambil menatapnya.

"Cie pipi kamu merah, gemes deh" goda Daniel, ia menangkup pipi Valerie lalu menghujani ciuman di wajah kekasihnya itu, mulai dari kening, kelopak mata, hidung, pipi sampai bibir Valerie.

"Daniel!!"

Yang punya nama hanya menyengir tanpa dosa. "Ayo bobo, aku ngantuk" ujar Daniel.

"Iya"

"Bobonya sambil pelukan, ya? ya? ya? please" tanya Daniel dengan nada memelas.

Valerie menghembuskan napasnya, lalu mengangguk pasrah. Setelah mendapat persetujuan dari Valerie, Daniel langsung memeluk badan Valerie dan memposisikan kepalanya dileher Valerie.

Valerie tersenyum kecil saat merasa Daniel masih mencari posisi nyaman, tangannya terulur untuk mengelus surai milik Daniel.

"Sleep well, Daniel"

vote juseyo!( )
- 25 Oktober 2020 -

08 Sick

drtt..drtt..

Suara getar alarm dari ponsel milik Daniel membuat Valerie terusik dan perlahan membuka matanya. Tangannya menggapai ponsel Daniel yang ada dimeja nakas, lalu mematikan alarmnya.

"Udah pagi? tapi kenapa masih gelap banget?" gumam Valerie sembari bangun dari posisi tidurnya dan beranjak dari atas tempat tidur untuk membuka jendela, terlihat awan mendung menghiasi langit, pertanda sebentar lagi akan turun hujan deras.

Valerie mengikat rambutnya, lalu melangkah masuk ke kamar mandi untuk menggosok gigi dan mencuci mukanya. Begitu selesai Valerie langsung membangunkan Daniel yang masih terlelap didalam selimut tebalnya. Valerie menarik selimut itu dan sontak ia mengernyit karena sekarang Daniel tampak tidak baik-baik saja dengan baju yang basah, rambut berantakan, napas yang sedikit memburu, dan kening yang dipenuhi dengan keringat.

Valerie mengulurkan tangannya untuk menyentuh kening Daniel. Panas, seketika Valerie langsung panik bukan main.

"Daniel" panggil Valerie sambil menepuk pipi Daniel dengan pelan, namun sama sekali tak ada respon dari Daniel.

"Daniel!! bangun!!" panggil Valerie sedikit lebih keras membuat cowok bermarga kim itu terusik, tapi ia masih menutup matanya karena kepalanya terasa seperti dihantam batu dengan keras.

"Bagian mana yang sakit? lo gak bisa buka mata? tunggu bentar, gue telfon orangtua lo" kata Valerie sebelum mengambil ponselnya untuk menelfon orangtua Daniel, namun tangan Daniel sudah lebih dulu menahan tangannya.

"Gue gapapa. Lo gak perlu nelfon orangtua gue, mereka lagi kerja gue gak mau mereka khawatir" kata Daniel sambil perlahan membuka matanya.

Valerie mendelik seolah tak setuju dengan ucapan Daniel. "Muka lo pucet gini, badan lo juga panas banget, baju lo aja sampai basah gara-gara keringetan, bahkan buat buka mata aja susah dan lo bilang lo gapapa? apanya yang gapapa coba?!" ujar Valerie panjang lebar sambil menyeka keringat dikening Daniel dengan tangannya.

Daniel hanya bisa menyengir lebar melihat pacarnya yang sedang mengomel karena khawatir dengan kondisinya.

"Lo masih sempet-sempetnya nyengir lebar gitu disaat kondisi lo yang lagi kayak gini?" tanya Valerie sambil menatap Daniel tak percaya, ia tak habis pikir dengan kelakuan Daniel yang aneh itu.

"Lo ganti baju dulu, habis itu istirahat. Gue mau ambil obat, sekalian masak bubur buat lo" ujar Valerie sambil berjalan mengambil baju Daniel yang ada di lemari, lalu menyodorkannya pada Daniel.

Daniel membuka bajunya yang basah dan menggantinya dengan malas, Valerie yang melihat pemandangan indah itu pun tiba-tiba tersadar dan langsung berbalik membelakangi Daniel.

Daniel yang melihat tingkah lucu Valerie pun terkekeh pelan, "Kok balik badan sih? malu ya?" goda Daniel.

"Shut up!!"

15 menit kemudian...

Valerie membuka pintu kamar secara perlahan dan mendapati Daniel yang sedang memainkan ponselnya.

"Makan dulu, abis itu tidur. Jangan main hp lagi, nanti makin pusing" ujar Valerie sambil menaruh nampan yang ia bawa ke atas meja nakas, lalu menempelkan bye bye fever di kening Daniel.

"Gemes" batin Valerie.

Daniel menatap Valerie dengan tatapan memelasnya, "Suapin ya?"

Valerie mengangguk kecil, lalu mulai menyuapi Daniel dengan telaten hingga suapan terakhir. Senyumnya mengembang saat melihat mangkuk berisi bubur buatannya sudah bersih tak tersisa.

"Gak mau ah, pahit" keluh Daniel saat Valerie menyodorkan obat padanya.

"minum obat atau kita putus?" ancam Valerie.

"E-eh iya, ini gue minum sekarang!" kata Daniel, lalu buru-buru meminum obat yang dikasih Valerie.

'Ancamannya gitu banget, hiksrot' - suara hati Daniel.

vote juseyo!( )
- **28 Oktober 2020** -

09 Who is she

Valerie terkekeh pelan saat membaca chat dari Daniel.

---- ----

Daniel:
kiw, ceue

Valerie:
naon?

Daniel:
Jalan yuk?

Valerie:
kemana?

Daniel:
Ke KUA

Valerie:
jangan ngadi-ngadi

Daniel:
mau gak?

Valerie:
yaudah, ayo
lo yang traktir kan?

Daniel:
iyaaa deh iyaa

Valerie:
eh tapi lo kan lagi sakit

jalannya nanti aja klo udah sembuh

Daniel:
Sekarang gue udah sembuh

Valerie:
serius?
kan jalannya bisa nanti-nanti
yg penting lo sembuh dulu

Daniel:
udah, gak usah bawel deh

---- ----

Valerie bangun meninggalkan tempat tidur dan selimut kesayangannya, lalu berjalan masuk ke kamar mandi untuk membersihkan badannya yang mulai lengket.

Begitu selesai bersiap-siap, Valerie melirik jam dinding yang menunjukan pukul 4 sore.

"Tumben telat, biasanya paling excited kalau mau jalan" gumam Valerie.

"atau jangan-jangan dia masih sakit?" Valerie mulai tak tenang karena Daniel sama sekali tak mengabarinnya.

---- ----

Valerie:
Niel, jadi gak?
klo emang masih sakit jangan dipaksain
16:07

---- ----

Belum ada balasan dari Daniel, bahkan sampai 2 jam setelah Valerie mengirim chat padanya.

---- ----

Daniel:
Sorry bgt, Val
kayaknya gak jadi
Gue tiba-tiba pusing lagi
18:12

Valerie:
yaudah gpp, lo istirahat aja

Daniel:
lo belum siap-siap kan?

Valerie:
Belum ehe, mandi aja belum kok:v

Daniel:
dih, jorok
mandi sana!!

Valerie:
gak mau ah, males
jangan main hp lagi, istirahat!!

Daniel:
Iyaa bawell

---- ----

Valerie menghela napas pelan, padahal ia sudah bersiap-siap dari tadi.

"Gapapa deh, yang penting Daniel cepet sembuh" gumam Valerie, lalu bangun dari posisi duduknya berniat mengganti bajunya dengan kaos oblong.

"Vaa" panggil Bunda Valerie dari luar kamarnya.

"Iya, bunda" sahut Valerie sambil membuka pintu kamar.

"Ada temen kamu dibawah"

"Temen yang mana, bun?" tanya Valerie bingung, seingatnya ia tidak ada tugas kelompok.

"Itu loh, yang namanya Su- emm Suneo!! nah itu, namanya Suneo kan?"

"Sunoo, Bunda. Namanya Sunoo, bukan Suneo" balas Valerie dengan malas.

"Nah itu maksud Bunda" kata ibundanya membuat Valerie menggeleng-geleng.

"Yaudah, cepet samperin kasian temen kamu nunggu lama. Bunda mau ke kamar dulu" Valerie mengganggguk sebagai balasan.

Setelah itu Valerie langsung turun ke bawah, menghampiri Sunoo yang tengah duduk di sofa sambil ngemil.

"Tumben banget, ada apaan nih?" tanya Valerie sambil duduk di samping Sunoo.

"Tadinya gue mau jalan sama Ni-ki, tapi tuh anak sok sibuk banget. Gue kesini buat ngajak lo, entar kalo gue ajak lewat chat pasti lo bakal sok sibuk juga, jadi gue langsung ke sini aja" jelas Sunoo panjang lebar kali tinggi.

"Wah, pas banget dong. Gue juga udah siap-siap tapi gak jadi jalan sama Daniel gara-gara dia masih pusing"

"Yaudah, ayo" ajak Sunoo.

"BUNDA, VALERIE KELUAR BARENG SUNOO YA?" teriak Valerie.

"IYA, HATI-HATI. GAK USAH TERIAK-TERIAK, BUNDA GAK TULI" teriak Bunda dari lantai atas.

"BUNDA JUGA GAK USAH TERIAK-TERIAK, VALERIE GAK TULI" teriak Valerie.

"KAN KAMU DULUAN" teriak Bunda.

"Eh, iya juga ya" gumam Valerie sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

Sunoo memijat pelipisnya sendiri karena pusing dengan kelakuan Valerie dan Bundanya. Setelah itu Sunoo langsung buru-buru menarik Valerie, 'biar cepat' katanya.

Sepanjang perjalanan mereka, ada saja topik yang di bahas oleh Sunoo, kenapa? karena gibah adalah passionnya.

"Mau ngapain duluan?" tanya Sunoo setelah sampai ditempat tujuan mereka.

"Temenin gue cari hoodie" kata Valerie sambil menarik Sunoo ke tempat langganannya.

"Eh kok bagus-bagus semua sih? kasian dompet gue gak ada isinya lagi kalo gue borong semuanya" ujar Sunoo dengan dramatis.

"Noh, banyak diskonan. Cari yang ada diskonnya aja"

Setelah mendengar kata 'banyak diskonan' Sunoo langsung sumringah, lalu ia menghilang entah kemana. Sedangkan, Valerie mulai mencari hoodie yang cocok untuk dirinya.

Tak lama kemudian, Valerie berbalik karena merasa ada yang nepuk pundaknya dan ia menemukan Sunoo yang sedang memegang hoodie couple warna abu-abu.

"Ngapain lo bawa-bawa hoodie couple? buat cewek lo ya?" tanya Valerie bingung karena setahunya cowok imut itu belum punya pacar.

"Ya buat lo lah, Val. Kalau gue punya cewek, ngapain gue ngajak lo jalan? mending gue jalan sama cewek gue" ujar Sunoo sambil merotasi bola matanya dengan malas.

Valerie nyengir tanpa dosa. "Yaudah, ayo cobain dulu" seru Valerie, lalu menarik Sunoo masuk ke dalam fitting room.

"Eh entar mbak-mbaknya salah paham, anjrot" ujar Sunoo.

"Bodo amat, kita kan mau nyobain hoodie bukan nyobain baju" kata Valerie.

"Avv lucu banget" seru Valerie setelah mereka mencoba hoodie couple itu.

"Lucu apanya, punya gue kegedean" kata Sunoo kesal, lalu membuka hoodie yang ia coba.

"Lo tunggu sini, gue mau cari yang ukurannya lebih kecil dari ini" kata Sunoo yang dibalas anggukan oleh Valerie.

Valerie membuka hoodie yang ia pakai, lalu merapihkan bajunya yang sedikit berantakan. Valerie mulai bosan di dalam fitting room itu, padahal baru 2 menit ia di tinggal Sunoo.

Akhirnya Valerie memutuskan untuk keluar dari fitting room dan menunggu Sunoo di luar. Namun baru beberapa langkah Valerie malah menabrak orang karena ia berjalan sambil menunduk, alhasil Valerie jatuh terduduk sedangkan yang ditabrak bahkan sama sekali tak bergeser dari tempatnya.

"Aduh" ringis Valerie.

"Lo gapapa-- loh Valerie?"

Sontak Valerie mendongak saat mendengar suara yang tak asing menurutnya.

"Daniel? bukannya lo masih--" ucapan Valerie terhenti karena tiba-tiba seorang cewek datang dan merangkul lengan Daniel dengan manja.

vote Juseyo!( )
- 30 Oktober 2020 -

10 Happy virus

"Lo kenapa sih?" tanya Sunoo pada Valerie yang sejak tadi tak bersuara, ia juga bingung kenapa tiba-tiba Valerie jadi pendiam seperti sekarang.

"Gapapa" kata Valerie tanpa mengalihkan pandangannya dari luar kaca mobil Sunoo.

"Kalau gapapa, gak mungkin lo tiba-tiba nyusul gue dan merengek minta pulang. Padahal tadi lo semangat banget pas nyobain hoodie"

Valerie menghembuskan napas pelan, lalu mengalihkan pandangannya ke Sunoo. "Gue gapapa, Sunoooo" ujarnya sambil mencubit pipi Sunoo dengan gemas.

"Gue tau gue imut, tapi jangan cubit-cubit dong. Gue lagi nyetir nih, entar kalau nabrak trotoar kan gak lucu"

"Abisnya lo banyak nanya, kek wartawan"

"Dih, apaan. Gue baru nanya sekali doang" cibir Sunoo.

Sunoo memberhentikan mobilnya di depan supermarket, "Tunggu sini, jangan kabur ya juleha" kata Sunoo sebelum keluar dari mobilnya dan berlari masuk ke dalam supermarket.

Tak sampai 5 menit, Sunoo kembali dengan dua buah es krim di tangannya. Ia menyodorkan salah satu es krim itu pada Valerie.

"Anjir, pelit amat. Gue kira lo bakal beli yang corneto, ternyata gue dikasih es krim coklat yang dua ribuan. Mana

cuma satu doang lagi, gue maunya tiga" protes Valerie sambil menunjukkan tiga jarinya.

"Itu tiga ribu, anjrot. Udah dikasih jantung, minta hati" cibir Sunoo.

"Halah, cuma beda seribu doang"

"Mending lo makan aja tu es krim, gak usah banyak cincong. Kalau gak mau, mending buat gue"

"Enak aja lo, ini punya gue" kata Valerie sambil memeluk es krimnya.

-//-

"Mampir dulu, makan malam dirumah gue abis itu baru lo boleh balik" ujar Valerie sambil narik tangan Sunoo untuk masuk ke dalam rumahnya.

"Gapapa deh, lumayan makan gratis" gumam Sunoo.

"Jodohnya Renjun ensiti pulaaang" teriak Valerie saat masuk rumah.

Tiba-tiba bunda Valerie muncul dari arah dapur, "Eh ada Suneo"

"Sunoo, bun. Bukan Suneo, doraemon kali ah" ujar Valerie sambil merotasi bola matanya malas, sedangkan Sunoo hanya tersenyum kecil.

Sifat Sunoo memang langsung berubah jadi kalem kalau di depan bundanya Valerie, biasalah pencitraan.

"Iya deh, maaf. Lidah bunda emang suka keselepet" ujar Bunda.

"Kepeleset, bun. Kepeleset" ralat Valerie.

"Nah, itu maksud bunda"

'Tukar tambah bunda boleh gak sih? eh astagfirullah' batin Valerie, khilaf.

"Kalian langsung ke meja makan aja, bunda mau angkat telfon dari ayah dulu. Makanannya udah bunda tata rapih di meja, jadi kalau kalian udah laper ya makan aja duluan, gapapa" ujar Bunda pada Valerie dan Sunoo, lalu dibalas dengan anggukan sebelum keduanya pergi ke ruang makan.

"Makan duluan aja yuk? kasian perut lo bunyi mulu dari tadi" ajak Valerie pada Sunoo yang dari tadi mantengin makanan diatas meja.

"Maunya sih gitu, tapi gak enak sama nyokap lo" kata Sunoo.

"Bunda gue kalau telfonan sama ayah itu suka lupa waktu, yang ada entar kita keburu mati kelaparan kalo nunggu bunda selesai telfonan" jelas Valerie.

"Yaudah deh, tapi ambilin" rengek Sunoo.

"Manja banget, najiss" cibir Valerie sambil mengambilkan piring untuk Sunoo.

vote juseyo!( )
- 7 November 2020 -

11 Putus

Bel tanda berakhirnya kegiatan di sekolah sudah berbunyi. Valerie mulai merapihkan buku-bukunya lalu memasukannya ke dalam tas, begitu pun dengan siswa yang lain.

Hari ini Valerie terlihat lebih pendiam dari biasanya. Ia hanya berbicara kalau ada hal yang menurutnya penting, bahkan ia sama sekali tidak bicara dengan Daniel padahal Daniel sudah berusaha mengajaknya bicara.

Marah? iya, emm lebih tepatnya Kecewa. Perempuan mana yang tidak kecewa saat tau kalau pacarnya rela membohonginya dan lebih memilih jalan bersama mantannya? Kalau ada, maka jelas itu bukan Valerie.

Ingat kejadiaan dimana Valerie menabrak Daniel dan tiba-tiba ada seorang cewek yang datang lalu merangkul lengan Daniel? cewek itu adalah mantan Daniel sebelum ia berpacaran dengan Valerie.

Valerie melihat ke luar jendela, di luar sedang hujan deras. Valerie tak suka hujan karena setiap kali kehujanan, pasti ia akan demam tinggi sampai berhari-hari.

"Kayaknya bakal lama nih, gue terobos aja kali ya?" gumam Valerie, lalu melangkahkan kakinya di bawah guyuran hujan.

Namun tiba-tiba Valerie langsung menghentikan langkahnya saat merasa ada yang menahan lengannya.

"Mau kemana?"

"Pulang" jawab Valerie singkat, matanya enggan menatap lawan bicaranya.

"Pulang sama aku aja ya, Val?" bujuk Daniel.

"Gak, makasih. Gue masih bisa pulang sendiri, gak butuh tumpangan dari lo" kata Valerie dingin.

Daniel menghembuskan napasnya pelan, lalu membuka jaket yang ia pakai dan menyodorkannya pada Valerie.

"Pake"

Valerie hanya diam, tak merespon ucapan Daniel. Sedangkan, Daniel yang merasa terabaikan pun akhirnya menyampirkan jaketnya di bahu Valerie.

Valerie mengusap air matanya yang terus bercucuran. Ia terus saja menangis bahkan sampai sesegukan. Dadanya nyeri bukan main. Valerie menangis bukan karena sedang mengiris bawang merah.

Valerie menangis karena ikut terhanyut dengan adegan dalam Drama Korea yang ia tonton.

"Gitu doang nangis, cengeng banget gue" gumam Valerie sambil terus mengusap air matanya.

cklek..

Sontak Valerie mengalihkan pandangannya ke arah pintu.

"Ada apa, bun?" tanya Valerie sambil menatap sang bunda yang baru saja masuk ke kamarnya.

"Dibawah ada Daniel, kamu turun gih. Katanya dia mau ngomong sesuatu, penting"

"Suruh pulang aja, bun. Aku males ketemu sama dia"

"Jangankan ketemu, denger namanya aja males banget" batin Valerie.

Wanita paruh baya itu mencubit gemas pipi anaknya. "Bunda gak tega nyuruh Daniel pulang. Dia udah bela-belain datang ke sini buat ketemu kamu padahal dia kan baru sembuh, mana masih pucet banget gitu. Kamu gak kasian?"

"Tapi--"

"Bunda tau kamu masih kecewa sama Daniel, tapi ada baiknya kamu dengerin dulu penjelasan dia. Mungkin aja yang kamu pikirin itu gak seperti apa yang terjadi sebenarnya"

Valerie tersenyum kecil dan mengangguk, lalu memeluk Bundanya sebelum turun ke bawah untuk menemui Daniel.

"Mau ngomong apa?" tanya Valerie to the point.

"Val, kita udahan aja ya?"

vote juseyo!( )
- 7 November 2020 -

12 Baikan

"Val, kita udahan aja ya?"

Valerie hanya diam, ia bingung harus menjawab apa. Matanya yang awalnya sudah tidak basah karena air mata, kini kembali berkaca-kaca dan siap mengeluarkan air matanya lagi. Valerie mati-matian menahan air matanya, ia tak mau terlihat lemah di depan Daniel walau sebenarnya ia memang lemah.

"Gini ya, Val. Sebenarnya kamu itu salah paham. Kemarin itu aku nemenin Bunda belanja, sialnya aku malah ketemu sama si nenek lampir itu terus dia maksa aku buat nemenin dia milih baju. Akhirnya dengan terpaksa aku turutin aja, soalnya dia ngancem bakal ngebully kamu kalau aku gak turutin permintaannya"

"Aku gak selingkuh sama dia, serius- eh duarius deh. Kita udahan ya diem-diemannya? aku udah gak tahan di diemin terus kayak gini, mending kamu ngomel panjang lebar ke aku daripada diem-diem doang. Maafin aku ya, Val"

grep

Tanpa aba-aba, Valerie langsung memeluk Daniel dan menenggelamkan kepalanya di dada cowok bermarga Kim itu.

"Aku kira kamu mau hubungan kita udahan" ujar Valerie sambil menangis di dada Daniel.

"Utututu maafin aku Val, jangan nangis lagi. Aku salah ngomong hehe" kata Daniel diselingi kekehan sambil mengelus rambut Valerie.

Daniel melepas pelukan mereka, lalu menangkup pipi Valerie dan mengusap air matanya.

"Udah, jangan nangis lagi. Jelek tau gak?" ujar Daniel, lalu memberi satu kecupan di pelipis Valerie.

"Biarin" seru Valerie kesal.

"E eh mau kemana?" tanya Daniel kaget karena tiba-tiba Valerie menarik tangannya keluar dari rumah.

"Mau beli bakso, laper" balas Valerie sambil terus menarik Daniel.

"Lah terus ngapain narik-narik aku?" tanyanya bingung.

"Kan kamu yang bayarin" balas Valerie polos.

"Untung sayang, kalo gak mungkin udah gue ceburin ke empang" gumam Daniel.

"Coba ngomong sekali lagi"

"Eh gak sayang. Kamu cantik banget deh, aku jadi makin chintah" ujar Daniel gelagapan.

-//-

Daniel sedang asik memakan baksonya, sedangkan Valerie tengah menatap Daniel yang sedang makan dengan lahap. Kalau kata Valerie mah 'mubazir kalau di lewatkan, soalnya cara makannya Daniel itu kiyud banget'

Valerie sudah kenyang karena menghabiskan 2 mangkuk bakso, sedangkan Daniel hanya memakan satu mangkuk tapi dari tadi ia belum juga selesai makan.

"Liatinnya biasa aja, Val. Malu diliatin abang tukang baksonya" kata Daniel sambil mengunyah bakso yang memenuhi mulutnya.

"Abisnya lo makan aja gemes banget, kan jadi pengen karungin tapi kayaknya lo gak bakal muat dalam karung" ujar Valerie sambil cengengesan.

"Kenyang, Val" ujar Daniel sambil megang perutnya dan menatap baksonya yang masih tersisa satu.

"Yaudah, buat gue aja deh. Mubazir kalo di sisain" kata Valerie, lalu memakan bakso punya Daniel.

"Udah selesai, kan?" tanya Valerie yang dibalas dengan anggukan oleh Daniel.

"Bang, kita balik ya" pamit Valerie ke abang tukang bakso.

"Sip, gak usah ke sini lagi. Kasian gue jomblo dikasih pemandangan uwu-uwuan kayak tadi" ujar si abang tukang bakso yang berinisial Nicholas.

"Iri? bilang bos, papalepapale"

"Pacar gue jamet, astaga" batin Valerie.

vote juseyo!( )
- 10 November 2020 -

13 Jealous

"Udah ngerjain tugas?" tanya Valerie sambil duduk disamping Daniel yang sedang asik bermain game.

"Emangnya ada tugas?" tanya Daniel bingung, ia langsung keluar dari game lalu menatap bingung ke arah Valerie.

Valerie tersenyum kecil sebelum mengambil buku tugas dari dalam tasnya, lalu menaruh buku itu di meja Daniel.

"Val, ini seriusan gapapa gue contekin?" tanya Daniel memastikan.

"Iya, gapapa" balas Valerie sambil mengangguk-angguk.

"Duh lucu banget pacar gue, sini peluk dulu" ujar Daniel, lalu merentangkan tangannya.

"Gak mau ih, malu diliatin yang lain"

Wajah Valerie mulai memerah karena sadar bahwa beberapa siswa yang ada dikelas sedang menatap ke arah mereka.

"Dih, biasanya kan lo malu-maluin" gumam Daniel sambil mengeluarkan buku tugasnya dan mulai menyalin tugas Valerie.

"Biarin" kata Valerie sambil menangkup tangannya di atas meja dan menyandarkan kepalanya disana, matanya fokus menatap Daniel yang sedang nyalin tugas miliknya.

"Pagi"

"Pagi Lisa" sahut Valerie sambil tersenyum pada gadis yang merupakan sahabat dari Daniel itu, ia langsung merubah

posisinya dan kembali duduk seperti biasa.

"Tumben lo dateng pagi-pagi" kata Daniel sambil melirik sekilas ke arah Lisa.

"Gue belum ngerjain tugas" balas Lisa.

"Val, gue pinjem tugas lo dong" kata Lisa dengan nada memelas.

"Gak bisa gitu dong, gue udah pinjem duluan" protes Daniel.

"Aelah, gue pinjem bentar doang. Pelit amat lu nyet" ujar Lisa.

"Bentar apanya? lo pasti mau nyalin semuanya juga kan, ngaku lo?!"

Lisa menyengir lalu menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, "Iya sih"

"Yaudah kita nyalinnya bareng aja, ayo ke perpus" lanjutnya, lalu mengambil buku Valerie dan berjalan lebih dahulu.

"Val, gue ke perpus ya" ujar Daniel sambil mengelus rambut Valerie yang dibalas anggukan oleh cewek itu.

Setelah itu Daniel langsung mengambil bukunya dan lari menyusul Lisa yang sudah lebih dulu keluar kelas.

"Wah, sejak kapan perpus pindah di mari?" tanya Daniel sambil duduk disamping Lisa.

"Mending disini aja, kalo di perpus kan gak boleh berisik entar yang ada kita di usir" kata Lisa.

"Serah lo dah"

Daniel mengambil buku Valerie dari tangan Lisa, lalu mulai melanjutkan acara 'menyalin tugas' yang tadi sempat diganggu oleh sahabatnya itu.

Tiba-tiba Lisa menyandarkan kepalanya di bahu Daniel, "Semenjak lo pacaran sama Valerie, lo gak pernah ada waktu buat gue lagi"

Daniel mengernyitkan keningnya, "Bukannya itu wajar ya?" tanyanya bingung.

"Gue harap lo bisa lupain perasaan lo ke gue dan mulai nyari cowok lain. Lagian lo tuh cantik, pasti banyak yang mau sama lo" ujar Daniel pelan.

"Gue gak bisa, gue maunya lo Daniel"

"Kenapa harus gue?"

"Gak tauuuu"

"Eh tapi wajar sih banyak yang suka sama gue, secara gue ganteng ya kan?" ujar Daniel sambil menaik-turunkan alisnya.

"Idih, kepedean lo nyet" kata Lisa sambil mencubit lengan Daniel.

Daniel tertawa kecil lalu mengalihkan pandangannya ke samping, tapi raut wajahnya seketika berubah saat melihat dua orang cewek yang tengah menatapnya dengan raut datar. Mereka adalah Valerie dan Aya yang kebetulan melintas.

'Shit'

vote juseyo!( )
- 13 November 2020 -

Daniel

kiw kiw, ayo mampir!( )